

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI YANG  
MENGUNAKAN *COMBINE HARVESTER* DENGAN PETANI  
PADI YANG TIDAK MENGGUNAKAN *COMBINE  
HARVESTER* DI DESA TANJUNG AUR  
KECAMATAN KIKIM TENGAH  
KABUPATEN LAHAT**

**Oleh  
RENI DAMA YANTI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI YANG  
MENGUNAKAN *COMBINE HARVESTER* DENGAN PETANI  
PADI YANG TIDAK MENGGUNAKAN *COMBINE  
HARVESTER* DI DESA TANJUNG AUR  
KECAMATAN KIKIM TENGAH  
KABUPATEN LAHAT**

**Oleh**

**Reni Dama Yanti**

**412017112**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2022**

**Motto:**

*"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa do'a".*

*Skripsi ini kusembahkan kepada :*

*Ayahanda Sumadi dan Ibunda Melani atas semua jerih payah, do'a dan dukungannya untuk menyelesaikan studi*

*Kepada saudariku Siti Muzaro'ah, Adi Setyoko dan Bayu Rizal yang selalu berdo'a serta memberikan semangat sehingga terwujud skripsi ini*

*Teman-teman seperjuangan dan Almamaterku.*

## RINGKASAN

**RENI DAMA YANTI.** Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Yang Menggunakan *Combine Harvester* Dengan Petani Padi Yang Tidak Menggunakan *Combine Harvester* Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani padi dan mengetahui apakah ada perbandingan pendapatan petani padi yang menggunakan *combine harvester* dan yang tidak menggunakan *combine harvester* di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat pada bulan November sampai dengan Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penerikan contoh yang digunakan adalah dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*), dimana dalam penelitian terdapat 2 kelompok responden yaitu (1) petani padi yang menggunakan *combine harvester* yaitu berjumlah 15 orang (2) petani padi yang tidak menggunakan *combine harvester* yaitu berjumlah 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan *editing, coding, tabulating*, dan analisis data deskriptif kuantitatif. selanjutnya untuk menghitung pendapatan digunakan rumus analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan petani padi yang menggunakan *combine harvester* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani yang tidak menggunakan *combine harvester* dimana petani yang menggunakan *combine harvester* memperoleh pendapatan sebesar Rp. 22.637.440,09/ha/Bln sedangkan petani yang tidak menggunakan *combine harvester* memperoleh pendapatan sebesar Rp. 32.867.001,08/ha/Bln. 2) Berdasarkan hipotesis yang diuji dan berdasarkan rumus wilcoxon pendapatan petani padi yang menggunakan *combine harvester* dan yang tidak menggunakan *combine harvester* berbeda nyata.

## SUMMARY

**RENI DAMA YANTI.** Comparative Analysis of the Income of Rice Farmers Who link the Combine Harvesters with Rice Farmers Who Do Not Use a Combine Harvesters in Tanjung Aur Village, Kikim Tengah District, Lahat Regency (supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study was conducted to determine the comparison of the income of rice farmers and to find out whether there is a comparison of the income of rice farmers who use a combine harvester and those who do not use a combine harvester in Tanjung Aur Village, Kikim Tengah District, Lahat Regency. This research was carried out in Tanjung Aur Village, Kikim Tengah District, Lahat Regency from November to December 2021. The research method used was a survey. The sampling method used is simple random sampling, where in this study there are 2 groups of respondents, namely (1) rice farmers who use a combine harvester, which are 15 people (2) rice farmers who do not use a combine harvester, which are 15 person. The data collection method used in this study was direct observation and interviews with respondents by using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance and data obtained from related institutions that were related to this research. The data processing method used was editing, coding, tabulating, and quantitative descriptive data analysis then to calculate income the income analysis formula was used. The results showed that: 1) the income of rice farmers who use a combine harvester is greater than the income of farmers who do not use a combine harvester where farmers who use a combine harvester earn an income of Rp. 22.637.440,09/ha/month while farmers who do not use a combine harvester earn an income of Rp. 32.867.001,08/ha/month. 2) Based on the tested hypothesis and based on the Wilcoxon formula, the income of rice farmers who use a combine harvester and those who do not use a combine harvester is significantly different.

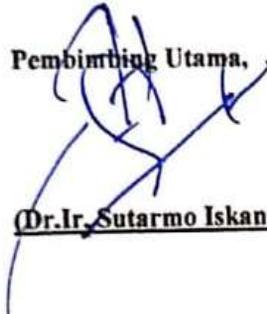
**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI YANG  
MENGUNAKAN *COMBINE HARVESTER* DENGAN PETANI  
PADI YANG TIDAK MENGGUNAKAN *COMBINE  
HARVESTER* DI DESA TANJUNG AUR  
KECAMATAN KIKIM TENGAH  
KABUPATEN LAHAT**

Oleh  
**Reni Dama Yanti**  
412017112

Telah dipertahankan pada ujian 21 April 2022

Pembimbing Utama,

  
(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si)

Pembimbing Pendamping,

  
(Puri Pratami AN, S.P., M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan,  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si)  
NIDN/NBM. 0003056411/913811

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Dama Yanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 16 November 1999  
NIM : 412017112  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan danri pihak manapun.

Palembang, 14 April 2022



Reni Dama Yanti

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Yang Menggunakan *Combine Harvester* Dengan Petani Padi Yang Tidak Menggunakan *Combine Harvester* Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat**”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Dr.Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Puri Pratami Ardina Ningrum, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 14 April 2022

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**RENI DAMA YANTI** dilahirkan di Palembang Kecamatan Kemuning Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 16 November 1999, merupakan anak bungsu dari Ayahanda Sumadi dan Ibunda Melani.

Penulis pertamakali menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak Yayasan Amaliyah Palembang telah diselesaikan tahun 2005, Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2011 di SD Negri 182 Palembang, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014 di SMP Nurul Iman Palembang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2017 di SMA Bina Cipta Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Penulis melaksanakan praktik Kerja Lapang (Magang) di PT. Buluh Cawang Plantations Kebun Bumiarjo Desa Bumiarjo Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI Pada bulan Juli 2020. Dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 55 pada bulan Januari sampai Maret 2021 di Desa Muara Danau Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang.

Pada bulan November 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan *Combine Harvester* Dengan Petani Padi yang Tidak Menggunakan *Combine Harvester* di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat”.

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	10
2.2 Landasan Teori .....	17
2.3 Model Pendekatan .....	29
2.4 Hipotesis .....	30
2.5 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel .....	30
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Tempat dan Waktu.....	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil.....	37
4.2 Pembahasan .....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rata-rata Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Sumatera Selatan, 2013 – 2018 .....	2
2. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Lahat, 2019 .....	3
3. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	13
4. Tingkat Usia Responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2020 .....	37
5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2020.....	39
6. Jumlah Tangungan Keluarga Responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2020.....	40
7. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2020.....	41
8. Luas Lahan Petani Responden di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2020.....	42
9. Rata-rata biaya Produksi Petani padi yang Menggunakan <i>Combine Harvester</i> dan yang Tidak Menggunakan <i>Combine Harvester</i> di Kecamatan Kikim Tengah 2022 .....	46
10. Jumlah penerimaan petani padi yang Menggunakan <i>Combine Harvester</i> dan yang Tidak Menggunakan <i>Combine Harvester</i> di Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022.....	47
11. Rata-rata Pendapatan Petani Padi yang menggunakan <i>Combine Harvester</i> Dengan Petani yang Tidak Menggunakan <i>Combine Harvester</i> di Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022.....	48
12. Hasil uji rangking Wilcoxon pendapatan petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> dan yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi yang Menggunakan <i>Combine Harvester</i> Dengan Petani Padi yang Tidak Menggunakan <i>Combine Harvester</i> Di Desa Tanjung Aur Kecamatan. Kikim Tengah Kabupaten Lahat .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat .....	56
2. Identitas Responden Petani yang tidak menggunakan <i>combine Harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	57
3. Identitas Responden Petani yang menggunakan <i>combine Harvester</i> di desa tanjung aur kecamatan kikim tengah kabupaten Lahat 2022 .....	58
4. Rata-rata biaya penyusutan terpal petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	59
5. Rata-rata biaya penyusutan parang petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	60
6. Rata-rata biaya penyusutan batu asah petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	61
7. Rata-rata biaya penyusutan handspray petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	62
8. Rata-rata biaya penyusutan cangkul petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	63
9. Rata-rata biaya penyusutan arit petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	64
10. Rata-rata biaya penyusutan petani padi satu kali masa tanam yang Tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	65
11. Rata-rata biaya penyusutan terpal petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	66

12. Rata-rata biaya penyusutan parang petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	67
13. Rata-rata biaya penyusutan batu asah petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	68
14. Rata-rata biaya penyusutan handspray petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	69
15. Rata-rata biaya penyusutan cangkul petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	70
16. Rata-rata biaya penyusutan arit petani padi yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	71
17. Rata-rata biaya penyusutan petani padi satu kali masa tanam yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	72
18. Rincian biaya pupuk urea,dan NPK petani padi yang tidak Menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	73
19. Rata-rata biaya herbisida sun up dan herbisida rumpas petani padi Yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	74
20. Rata-rata biaya herbisida virtako dan herbisida super glowpetani Padi Yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	75
21. Rata-rata biaya tenaga kerja penyulaman petani padi Yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	76
22. Rata-rata biaya tenaga kerja pemupukan dolomit petani padi Yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	77
23. Rata-rata biaya traktor petani yang tidak menggunakan <i>combine Harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	78
24. Rata-rata biaya tenaga kerja pemanenan padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	79
25. Rata-rata biaya variabel petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	80
26. Rata-rata total produksi petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan	

Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	81
27. Rata-rata penerimaan petani padi yang tidak menggunakan combine harvester di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	82
28. Rincian pendapatan petani padi yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	83
29. Rincian biaya pupuk urea,dan NPK petani padi yang Menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	84
30. Rata-rata biaya herbisida sun up dan herbisida rumpas petani padi Yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	85
31. Rata-rata biaya herbisida virtako dan herbisida super glowpetani Padi Yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	86
32. Rata-rata biaya tenaga kerja penyulaman petani padi Yang Menggunakan combine harvester di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	87
33. Rata-rata biaya tenaga kerja pemupukan dolomit petani padi Yang menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	88
34. Rata-rata biaya traktor petani yang menggunakan <i>combine</i> Harvester di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	89
35. Rata-rata biaya <i>combine harvester</i> petani yang tidak menggunakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	90
36. Rata-rata biaya variabel petani padi yang menggunakan <i>combine</i> <i>harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	91
37. Rata-rata total produksi petani padi yang menggunakan <i>combine</i> <i>harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	92
38. Rata-rata penerimaan petani padi yang menggunakan <i>combine</i> <i>harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	93
39. Rincian pendapatan petani padi yang tidak menggunakan <i>combine</i> <i>harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	94
40. Analisis wicoxon pada pendapatan petani padi yang menggunakan <i>Combine harvester</i> dan pendapatan petani padi yang tidak mengu- Nakan <i>combine harvester</i> di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat 2022 .....	95

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi besar di bidang pertanian. Termasuk industri pengelolannya merupakan sektor strategis karena menyumbang  $\pm 27\%$  PDB nasional selain menyumbang PDB nasional sektor pertanian di Indonesia juga merupakan mata pencarian sebagai besar masyarakat Indonesia. Tenaga kerja di sektor pertanian yaitu sebesar  $\pm 47\%$  dari total tenaga kerja nasional belum yang termasuk yang berkerja pada industri-industri pengolahan (Nuhung, 2006).

Kurang lebih 60% penduduk Indonesia yang hidup dari sektor pertanian merupakan golongan masyarakat berpendapatan rendah maka kebijakan pokok yang diperlukan adalah peningkatan pendapatan golongan masyarakat tersebut karena mereka berada di sektor pertanian, maka kebijakan pokok yang dimaksud adalah lebih meningkatkan pembangunan sektor pertanian dalam arti mewujudkan suatu pertanian yang tangguh (Nuhung, 2006).

Diperlukan suatu perubahan yang mendasar dalam sistem pertanian untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas hasil pertanian. Salah satu caranya adalah merubah sistem pertanian tradisional ke sistem pertanian moderen. Pergeseran atau peralihan sistem ini salah satu caranya adalah dengan menggunakan peralatan atau mesin pertanian moderen untuk menyelesaikan perkerjaan pertanian (Nuhung, 2006).

Sektor pertanian adalah sektor yang berbasis sumber daya alam, dimana sektor pertanian sangat tergantung pada keberhasilan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan cara memperbaiki kehidupan petani melalui penganekaragaman jenis pangan, kehidupan industri dalam negeri meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian dan industri cukup mendapat perhatian khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat. Sektor pertanian lebih berperan lagi bagi perkembangan sektor industri kalau sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku di sektor industri tersebut. Penggabungan

kedua sektor tersebut dalam dunia pertanian dikenal dengan istilah agribisnis (Prakoso, 2000).

Sektor pertanian merupakan sektor yang handal dalam pembangunan di Indonesia, selain memberi sumbangan yang besar dalam perekonomian di Indonesia sektor pertanian juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan Nasional. Sektor pertanian terdiri dari sub-sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (Husodo, 2004).

Tabel 1. Rata-rata Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2020.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton )</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2015	679.621	2.945.914	43,37
2016	690.250	3.041.034	44,06
2017	722.677	3.320.990	44,70
2018	688.710	3.077.720	44,68
2019	718.773	3.436.263	47,81
2020	745.597	3.506.444	47,03

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021.*

Berdasarkan tabel 1, dilihat pada tahun 2019 produksi padi sawah meningkat dibandingkan pada tahun 2018 yang dimana pada 2019 produksi padi sawah mencapai 3.436.263 ton sedangkan produksi padi sawah pada tahun 2018 3.077.720 ton, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari jumlah luas yang mana pada tahun 2019 luas lahan padi sawah mencapai 718.773 Ha sedangkan pada tahun 2018 luas lahan padi sawah mencapai 688.710 Ha. Pada tahun 2019 rata-rata produksi padi sawah mencapai 47,81 ton per hektar. Jika dibandingkan rata-rata produksi padi sawah pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari produksi pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Lahat, 2020.

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton GKP)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tanjung Sakti Pumi	3.197	2.935	15.672,17	5,34
2	Tanjung Sakti Pumu	2.288	2.105	11.216,81	5,33
3	Kota Agung	879	809	4.152,56	5,13
4	Mulak Ulu	7.729	7.110	38.993,34	5,48
5	Tanjung Tabet	16.129	14.837	82.665,83	5,57
6	Pulau Pinang	18.975	17.439	97.329,13	5,58
7	Pagar Gunung	6.489	5.969	32.507,83	5,45
8	Gumay Ulu	10.054	8.902	48.303,60	5,43
9	Jarai	6.327	5.786	31.004,63	5,36
10	Pagar Bulan	1.610	1.426	7.598,80	5,33
11	Muara Payung	7.655	7.042	39.029,41	5,54
12	Sukamerindu	10.897	10.024	55.947,44	5,58
13	Kikim Barat	2.071	1.905	10.552,18	5,54
14	Kikim Timur	4.561	4.196	23.213,84	5,53
15	Kikim Selatan	5.750	5.289	29.316,67	5,54
16	Kikim Tengah	5.412	4.979	27.593,36	5,54
17	Lahat	11.920	10.912	60.548,75	5,55
18	Gumay Talang	8.986	8.253	45.579,17	5,52
19	Merapi Barat	6.905	6.352	33.728,34	5,31
20.	Merapi Timur	6.770	5.843	31,027,14	5,31
21.	Merapi Selatan	6.506	6.423	20.143,48	5,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total luas panen komoditas padi di Kabupaten Lahat pada tahun 2020 mencapai 132.113 Ha dan pada tahun 2019 total luas panen mencapai 129.515 Ha sedangkan untuk jumlah produksi padi sawah pada tahun 2020 mencapai 726.017 ton dan produksi padi sawah pada tahun 2019 mencapai 726.017 ton. Ini berarti jumlah luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Lahat meningkat dari tahun ke tahun. Kecamatan yang paling luas lahan panen dan produksi padi sawah yaitu pada Kecamatan Tanjung Tabet dengan total luas panen 17.429 Ha dan produksi padi mencapai 97.329,55 ton dan Kecamatan paling sedikit jumlah luas panen dan produksi padi sawah yaitu pada

Kecamatan Kota Agung dengan total luas lahan panen 809 Ha dan produksi padi 4.152,56 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2020).

Kebutuhan mekanisasi pertanian semakin meningkat seiring dengan makin langkanya tenaga kerja pertanian dan adanya kenaikan upah yang nyata di pedesaan terutama di daerah dengan intensitas tinggi. Indikator paling sederhana untuk mengukur bahwa mekanisasi pertanian makin dibutuhkan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah alat mesin pertanian (alsintan) yang digunakan terutama di daerah intensifikasi. Sampai sekarang jumlah alsintan pra dan pasca panen terus meningkat. Seperti penggunaan traktor dari tahun ketahun terus meningkat, berbeda dengan jumlah alat perontok (*Combine Harvester*) masih sangat sedikit dan tidak sebanding dengan luas areal intensifikasi padi sawah. Padahal alat perontok padi (*Combine Harvester*) ini sangat berperan dalam mengurangi tingkat kehilangan hasil padi untuk peningkatan mutu dan nilai tambah (Listiani, 2010).

Mekanisasi pertanian merupakan salah satu cara untuk mengelola lahan dan mengganti tenaga kerja manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani. Penggunaan alat atau mesin moderen dapat mengefisienkan waktu ataupun mengurangi jumlah tenaga kerja dibandingkan dengan sistem pertanian tradisional yang menggunakan banyak tenaga kerja dan menghabiskan waktu yang lama untuk menyelesaikan pekerjaan pertanian. Kemajuan perkembangan mekanisasi usahatani dimulai dari tahap ke tahap (Nurmala, 2012).

Pengaruh mekanisasi pertanian diperhatikan dengan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk menanam dan memanen. Sebagai contoh di Negara Amerika Serikat untuk menanam dan memanen gandum satu acre (0,44ha) yang menghasilkan 20 "*bushel*" dalam tahun 1830, ketika biji-biji disebarkan dengan bakul diperlukan 55,7 jam kerja manusia. Dalam tahun 1896 dengan menggunakan penegal dan pengikat (hasil panen) hanya diperlukan 8,8 jam kerja. Sedangkan dalam tahun 1930 dengan penegal yang ditarik traktor dan pemanenan yang berupa "*combine*" hanya diperlukan 3,3 jam kerja. Mesin dan praktek yang telah disempurnakan telah mengakibatkan penurunan kebutuhan jam kerja yang serupa

dalam memproduksi dan memaneni kebanyakan tanaman di lapangan dalam kaitanya antara hasil usahatani dengan masukan tenaga kerja (Smith, 2000).

Kemajuan dan perkembangan teknologi pertanian di Indonesia berjalan lambat, hal ini dikarenakan kekhawatiran akan meningkatnya pengangguran akibat mekanisasi, karena 60% penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya di sektor pertanian terutama bagi buruh tani dan petani yang berlahan sempit yang lapangan perkerjaanya hanya bergantung pada pertanian. Pengurangan kesempatan kerja akan otomatis mengurangi pendapatan buruh tani dan membuat kemiskinan menjadi bertambah parah. Pemakaian alat pertanian dimulai dari kegiatan pembibitan, pemeliharaan panen dan pasca panen (Nuhung, 2006).

Pemahaman tentang *Combine Harvester* sangat penting dalam pengelolaan pertanian tanaman pangan moderen. Dengan mengetahui bagian mesin dan cara kerja serta kinerja, pengelolannya akan dapat merencanakan dan mengatur penggunaan *Combine Harvester* dengan efisien dan ekonomis. Dengan demikian akan mendukung proses budidaya keseluruhan secara mekanis (Alfajri, 2015).

Dalam usahatani padi, *Combine Harvester* merupakan alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Alat untuk merontokan padi menjadi gabah. Dengan demikian waktu pemanenan lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini (Barokah, 2001).

Kegiatan pemanenan bisa dilakukan menggunakan alat tradisional ataupun mesin pemanen. Cara memanen padi dapat dibagi menjadi dua macam cara yaitu cara tradisional dan cara mekanis/modern alat yang digunakan sabit. Dalam melakukan proses pengerjaan dilakukan beberapa pekerja secara bergantian. Dan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu tenaga kerja bagian pemotongan, pengumpul, operator mesin hingga pengurangan/pengemasan.

Berbeda dengan sistem panen tradisional mesin panen combine berkerja sampai pengarangan gabah yang sudah bersih dari kotoran dan gabah hampa. Dengan demikian urutan yang dilakukan oleh mesin ini adalah memotong, merontok, membersihkan, dan mengarungkan, sehingga gabahnya tinggal dibawa ketempatpengeringan untuk diturunkan kadar airnya sampai pada kering giling (Nuhung, 2006).

Alasan penggunaan *combine harvester* umumnya adalah karena lebih cepat dan gabah lebih bersih. *Combine harvester* adalah mesin panen padi yang mampu menyelesaikan pekerjaan memotong, merontok, memisahkan, membersihkan, dan mengayak gabah dalam satu urutan. Karena strukturnya kompak, mobilitas tinggi, stabil, dalam pemanenan satu hektar padi hanya membutuhkan waktu 2-5 jam. Dengan demikian waktu pemanenan lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini, keuntungan lain, *combine harvester* hemat bahan bakar. Untuk mengoperasikan alat ini, keuntungan lain, *combine harvester* hemat bahan bakar. Untuk mengoperasikan alt bermesin disel 25 PK hanya membutuhkan solar 6,5 ltr/ha (Purwadaria dan Sulistiadji, 2011).

Penggunaan mesin *combine harvester* diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kinerja perontokan serta mencegah terjadinya proses penundaan perontokan. Penundahan proses perontokan akan menyebabkan meningkatnya kehilangan hasil, kerusakan gabah dan turunnya mutu. Tertundanya proses perontokan merupakan awal dari terjadinya proses penurunan mutu gabah dan bers. Pemudahan perontokan serta pemupukan padi akan meningkatkan bulir kuning (Ananto dkk, 2003).

Pengaruh dari suatu teknologi baru pada produktivitas pertanian perlu diperhatikan. Teknilogi baru yang diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktivitas berdasarkan perbedaan waktu yang digunakan untuk melakukan panen per satuan luas. Seperti halnya pada mesin

pemanen padi combine harvester hanya butuh waktu 2 jam/ha lebih produktif daripada mesin power thresher yang membutuhkan waktu 9 jam/ha. Demikianlah masih banyak lagi cara-cara bertani baru, dimana petani setiap waktu dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Dalam menganalisa peranan teknologi baru dalam pembangunan pertanian, digunakan dua istilah lain yang sebenarnya berbeda namun dapat dianggap sama yaitu perubahan teknik dan inovasi (Mubyarto, 1994).

Biaya usahatani pertanian tentunya tidak terlepas dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pembelian input atau harga produksi. Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumberdaya ekonomi yang lazim disebut input atau harga produksi, yaitu segala hal menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Pada dasarnya factor produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia dan input non-manusia. Yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga kerja/buruh dan wirausahawan, sementara yang termasuk ke dalam input non-manusia adalah sumberdaya alam, capital, mesin, alat-alat, gedung, dan input-input fisik lainnya. Untuk memperoleh efisiensi dan untuk meningkatkan produktivitas munculah spesialisasi dalam produksi. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya (Wahyunindyawati, 2009).

Kabupaten Lahat merupakan salah satu lumbung beras (pangan) di Provinsi Sumatera Selatan yang potensial. Produksi tanaman pangan (khususnya padi sawah) dan juga perkebunan berkembang baik di Kabupaten ini. Hal ini didukung oleh adanya jaringan irigrasi teknis yang mampu mengairi sebagian besar kawasan persawahan yang ada. Kabupaten ini mempunyai sungai yang melintasi hampir disepanjang wilayah Kabupaten ini merupakan sumber air utama (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kecamatan Kikim Tengah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lahat yang cukup berpotensi disektor pertanian dan perkebunan, sebagian besar tanah di Kecamatan Kikim Tengah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian padi sawah. Luas lahan sawah di Kecamatan Kikim Tengah 4.651 hektar.

Desa Tanjung Aur merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kikim Tengah. Desa Tanjung Aur juga merupakan salah satu Desa yang menjadi penyumbang pangan yang cukup besar di Kabupaten Lahat semua itu dibuktikan dengan luas lahan pertaniannya mencapai 413,34 ha. Desa Tanjung Aur merupakan salah satu Desa dimana sebagian penduduknya bergantung pada hasil budidaya padi, dari jumlah penduduknya yang mencapai 6.131 orang sebagian penduduk setempat berkerja sebagai petani padi dengan jumlah luas lahan sawah di Desa Tanjung Aur mencapai 100 ha yang mana setiap kepala keluarga itu memiliki luas lahan sawah sebanyak 41 kar (kubik) per kepala keluarga.

Penduduk di Desa Tanjung Aur sebelum menggunakan teknologi mesin perontok padi *power thresher* atau yang terbaru mesin pemanen padi *combine harvester*. Pada tahun 1980an petani di Desa Tanjung Aur memanen padi mereka dengan cara tradisional pada tahun 2012 mesin *power thresher* diperkenalkan kepada petani setempat sehingga sampai saat ini banyak petani yang menggunakan *power thresher* dan meninggalkan cara tradisional, alasan mereka beralih pada mesin *power thresher* yaitu dapat menghemat waktu dan tenaga kerja. Pada tahun 2014 muncul mesin baru yang sudah diperkenalkan kepada petani setempat yaitu mesin pemanen padi *combine harvester* walaupun belum banyak petani yang menggunakannya, itu dikarenakan harga mesin tersebut yang terbilang mahal, tetapi menurut petani yang telah menggunakan mesin *combine harvester* mengatakan bahwa dengan menggunakan mesin *combine harvester* sangat efektif itu dibuktikan dengan meningkatnya jumlah produksi mereka dan kehilangan hasil gabah yang berkurang serta juga dapat menghemat waktu, tenaga, dan lebih sedikit tenaga kerja yang dibutuhkan. Akan tetapi masih ada petani yang belum menggunakan mesin *combine harvester* selain harganya yang mahal petani juga

tidak memiliki lahan yang luas untuk menggunakan mesin *combine harvester* sehingga masih bias dikerjakan dengan menggunakan alat tradisional.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Yang Menggunakan *Combine Harvester* Dengan Petani Yang Tidak Menggunakan *Combine Harvester* Di Desa Tanjungaur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah besar pendapatan petani padi yang menggunakan *combine harvester* dengan petani padi yang tidak menggunakan *combine harvester* di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat?
2. Apakah pendapatan petani padi yang menggunakan *combine harvester* dan petani padi yang tidak menggunakan *combine harvester* berbeda nyata di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan**

Adapun dengan sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani yang menggunakan *combine harvester* dengan petani yang tidak menggunakan *combine harvester* di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat?
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani yang menggunakan *combine harvester* dengan petani yang tidak menggunakan *combine harvester* di Desa Tanjung Aur Kecamatan Kikim Tengah Kabupaten Lahat?

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ir. Shinta, M.P. 2011. Teori Ilmu Usahatani, Malang : Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Aristanti dan Bambang. 2007. Mengasah Kemampuan Ekonomi. Citra Praya Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, Wahyu. 2013. *Optimalisasi Penggunaan Combine Harvester untuk Pemanenan Padi*. Departemen of agriculture university of syiah kuala.
- Ananto Dkk. 2003.*Mekanisme dan kinerja pada system*.www. Belitang Jateng go.id. diakses tanggal 21 Januari 2015.
- Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Ananto Dkk. 2003.*Mekanisme dan Kinerja Pada Sistem*.www. Balitbang Jateng.
- Arikunto.1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta Pemanenan Padi. Departemen of agriculture university of syiah kuala.
- Ananto Dkk. 2003.*Mekanisme dan kinerja pada system*.www. Belitang Jateng go.id. diakses tanggal 21 Januari 2015.
- Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Arikunto. 1998.*Prosedurpenelitiansuatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Aulia, Wahyu. 2013. *Optimalisasi Penggunaan Combine Harvester untuk Pemanenan Padi*. Departemen of agriculture university of syiah kuala.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang  
————— 2021. Kabupaten Lahat Dalam Angka.
- Barokah, N. I., 2001.Uji Kinerja dan Losses Combine Harvester Type CA 85 ML. Skripsi. Jurusan
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : PT. Bumi
- Utama.Husodo, S. Y. 2004. Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta
- Aksara.Fuad, dkk. 2006. Pengantar Bisnis, Jakarta : Gramedia Pusak
- Hadi, Soemardi Dkk. 2017. Analisis pemanfaatan mesin pemanen padi (combine harvester). Prosiding semnas.Kendari.
- Hernanto, fadoli.1993 *Ilmu usahatani*. Penebar swadaya : Jakarta

- Jubir Zalmi. 2005. *Studi Kelayakan Usaha*. Jakarta : Fakultas Pertanian Universitas Indonesia.
- Mekanisasi Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB Bogor.
- Nuhung, Iskandar Andi. 2006. *Bedah Terapi Pertanian Nasional*.
- Nasution. 1999. *Pengantar Statistik*. LP3ES: Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. CV. Raja wali pers: Jakarta.
- Rasda M, 2007. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Barru*. Tesis program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makasar.
- Suehardjo, A., dan D.Patong. 1993. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor.Bogor.
- Soekarwati, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI press
- Syaiful. 2016. *Efisiensi penggunaan alat perontok padi terhadap hasil produksi gabah di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Yuliaty, S, 2013. *Analisis Komparatif pendapatan usahatani padi sawah system tabela dan tapin*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.